

## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara maritim yang lebih kurang dua pertiga dari seluruh teritorial wilayahnya adalah laut, dengan panjang pantai 95,181 Km<sup>2</sup> serta perairan 5,8 juta km<sup>2</sup> tentunya memberikan banyak peluang khususnya dalam mensejahterakan masyarakat di daerah pesisir yang bekerja sebagai nelayan. Karena fungsi laut diantaranya sebagai sumber kekayaan alam, dengan banyaknya kekayaan yang ada di dalamnya sehingga patut digunakan untuk mensejahterakan masyarakat Indonesia. Syahma (2016), menyatakan bahwa nelayan adalah profesi yang terlibat secara nyata dalam hal pemanfaatan sumber daya alam, sehingga kesejahteraan nelayan ditinjau dari produksi atau hasil ikan yang diperoleh. Namun kenyataan yang ada kebanyakan masyarakat pesisir yang bekerja sebagai nelayan masih hidup dengan kondisi kurang sejahtera.

Nelayan adalah salah satu profesi masyarakat yang umumnya bertempat tinggal di pesisir pantai. Untuk memperoleh ikan masyarakat yang bekerja sebagai nelayan menggunakan kapal sebagai alat transportasi, serta menggunakan alat tangkap ikan yang beraneka ragam berupa jaring, pancing, *bubu* (perangkap ikan). Seiring dengan berkembangnya teknologi, banyak nelayan yang beralih dari kapal tradisional ke kapal mesin.

Dengan kapal yang berteknologi, masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan kemudian memodifikasi alat tangkap dan ukuran kapal sehingga bisa memperjauh area penangkapan ikan, menampung banyak pekerja serta menghasilkan ikan yang lebih banyak. Sementara hasil yang diperoleh oleh nelayan akan menentukan tingkat pendapatan yang diterima (Djellal, 2013).

Kesejahteraan nelayan tergantung dari hasil atau pendapatan yang diperoleh. Tentunya setiap melakukan penangkapan atau kegiatan melaut, pendapatan ikan dalam setiap kali perjalanan akan memiliki hasil yang tidak pasti, dikarenakan semua perolehan ikan hasil tangkapan bergantung pada banyak faktor. Sujarno (2008) memaparkan bahwa beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan nelayan terdiri dari faktor ekonomi dan sosial seperti jarak tempuh melaut, banyaknya armada, besar modal yang digunakan, banyaknya tenaga kerja, dan pengalaman. Murdiyanto (2007) berpendapat bahwa masalah seperti harga ikan, sumber daya yang digunakan dan harga solar juga mempengaruhi terhadap hasil perolehan atau pendapatan nelayan. Juga ada pula faktor lain seperti ukuran mesin, tingkat pendidikan nelayan serta umur (Arliman,2013).

Nelayan umumnya menggunakan banyak jenis alat tangkap, FAO (*Food and Agriculture Organization*) mengklasifikasikan alat tangkap ikan menjadi beberapa jenis seperti pukot kantong (*seine net*): pukot udang, pukot ikan, pukot pantai dan pukot cincin (*purse seine*). Jaring insang (*gill net*): jaring insang lingkaran, jaring insang tetap, jaring insang hanyut dan jaring klitik. Jaring angkat (*lift net*): bagan perahu dan bagan tancap. Pancing (*hook*): rawai tuna, rawai tetap, rawai hanyut, pancing dan tonda. Perangkap (*traps*): bubu.

BPS Kabupaten Sumenep (2017), mencatat bahwa di Desa Pasongsongan jenis alat tangkap yang digunakan berupa *Gill net*, Payang, Dogol dan *Purse seine*, namun jenis alat tangkap yang paling banyak digunakan adalah *purse seine*. Menurut nelayan setempat alat tangkap *purse seine* cocok digunakan untuk daerah tangkapan di Desa Pasongsongan karena cara pengoprasian yang mudah dengan hasil tangkapan ikan yang banyak.

Pasongsongan merupakan sebuah kecamatan yang terdiri dari 10 desa dan terletak di ujung paling barat Kabupaten Sumenep. Dinas Perikanan Kabupaten Sumenep (2017) mencatat, penduduk yang berprofesi sebagai nelayan dan petani ikan di Kecamatan Pasongsongan sebanyak 2.422 orang. Desa Pasongsongan adalah desa dengan hasil laut yang sangat melimpah, buktinya di tahun 2017 mampu menangkap ikan sebanyak 4.033.70 ton. BPS Kabupaten Sumenep (2017) mencatat bahwa unit sampan/kapal yang ada di desa pasongsongan sebanyak 54 unit, dengan sejumlah kapal tersebut tentunya sangat berpotensi besar terhadap tingkat pendapatan nelayan di Desa Pasongsongan.

Sukirno (2003:193) menyatakan bahwa, untuk melihat tingkat kesejahteraan tidak bisa jika hanya ditinjau dari armada kapal serta jumlah masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan tentunya harus memperhatikan faktor-faktor lainnya juga, sehingga bisa diketahui faktor apa yang paling berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan.

Faktor lain seperti panjang jaring dan daya mesin juga berpengaruh terhadap hasil tangkapan, karena berfungsi sebagai alat untuk menangkap ikan, dan memperjauh area penangkapan ikan. Sementara faktor biaya operasional, musim dan harga ikan, juga sangat berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.

Dengan adanya permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus untuk meneliti apakah variabel atau faktor seperti panjang jaring, biaya operasional, daya mesin, musim dan harga ikan mempunyai pengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Pasongsongan.

## 1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan dari latar belakang di atas dapat disimpulkan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah faktor seperti panjang jaring, biaya operasional, daya mesin, musim dan harga ikan mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Pasongsongan ?
2. Faktor apa yang paling dominan mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Pasongsongan ?

## 1.3 Tujuan

Berdasarkan permasalahan di atas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui faktor seperti panjang jaring, biaya operasional, daya mesin, musim dan harga ikan memiliki pengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Pasongsongan.
2. Mengetahui faktor yang paling dominan mempengaruhi pendapatan nelayan dengan alat tangkap *purse seine* di Desa Pasongsongan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai media untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sumber referensi.
2. Bagi Pemerintah, diharapkan penelitian ini akan menjadi bahan acuan untuk merumuskan kebijakan khususnya disektor perikanan yang berhubungan dengan pendapatan yang diperoleh nelayan di Desa Pasongsongan.